BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesia terdiri dari petani sehingga sektor pertanian memegang peran penting yang harus diperhatikan sebagai penyedia bahan pangan bagi masyarakat, sebagai mata pencaharian dan juga sebagai dasar dalam memenuhi kebutuhan pokok Sektor (Sugiono et al., 2021). pertanian memiliki beberapa subsektor diantaranya yaitu tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah subsektor tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok akan tetapi sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat (Alfariqi et al, 2021).

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia . Beras menjadi bahan pangan pokok bagi lebih dari 95% penduduk Indonesia (Abas et al., 2019). Dimana konsumsi beras di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia. Mengingat pentingnya padi, maka dalam pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian terutama tanaman pangan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, produksi padi di wilayah ini pada tahun 2023 mencapai 9,71 juta ton dalam bentuk gabah kering giling (GKG). Di antara daerah-daerah yang berkontribusi signifikan terhadap produksi padi di Jawa Timur, Bojonegoro menonjol dengan hasil sekitar 706 ribu ton padi tahun ini. Bojonegoro memang dikenal sebagai salah satu lumbung padi utama di provinsi ini, sehingga berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan daerah (BPS, 2023).



Gambar 1.1 Data Produksi Tanaman Padi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023

Kecamatan Gayam yang terletak di Kabupaten Bojonegoro memainkan peran yang sangat penting dalam produksi padi di wilayah tersebut. Menurut data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro, pada tahun 2023, Kecamatan Gayam berhasil memproduksi sekitar 27.486ton padi (Sumali, 2024). Capaian ini mencerminkan kontribusi signifikan terhadap total produksi padi di Bojonegoro,sekaligus semakin memperkuat posisi daerah ini dalam mendukung ketahanan pangan di Provinsi Jawa Timur (Alghivari, 2024).

Kecamatan Gayam merupakan salah satu sentra produksi padi di kabupaten Bojonegoro, dimana komoditas padi memiliki peranan penting bagi masyarakat di Kecamatan Gayam khususnya Desa Manukan. Masyarakat di desa ini kebanyakan berprofesi sebagai petani padi, sehingga produksi padi yang di hasilkan setiap musim sangat penting karena menjadi sumber pendapatan mereka. Pemilihan sistem tanam padi yang baik dan menguntungkan perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima dari hasil produksi padi, yang dimana di Desa Manukan terdapat 2 sistem tanam yang sedang dilakukan oleh petani padi yaitu pola tanam jajar legowo dan juga sistem tanam konvesional.

Upaya dalam meningkatkan produksi padi perlu adanya kebijakan dari pemerintah. Kebijakan pemerintah yang dibuat dalam program Peningkatan

Produksi Beras Nasional (P2BN) melalui Badan Pengembangan dan Penelitian yaitu dengan mengeluarkan rekomendasi untuk di aplikasikan oleh petani. Salah satunya yaitu dengan adanya penerapan sistem tanam untuk meningkatkan produksi padi (Imelda Rimenda Purba, Melva Sitanggang,Sistem tanam jajar legowo merupakan cara tanam padi sawah dengan pola beberapa barisan tanaman yang diselangi satu barisan kosong. Sistem tanam jajar legowo adalah sistem tanam yang arah barisan tanaman terluar memberikan ruang tumbuh yang lebih lebar bersama dengan populasi yang lebih tinggi, hal ini mampu memberikan sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih baik untuk pertanaman sehingga produksi mampu dipertahankan dan ditingkatka. Cara tanam sistem legowo memiliki beberapa keuntungan yaitu tanaman berada pada bagian pinggir sehingga mendapatkan sinar matahari yang optimal yang menyebabkan produktivitas tinggi, memudahkan dalam pengendalian gulma dan hama/penyakit, penggunaan pupuk lebih efektif dan adanya ruang kosong untuk pengaturan saluran air (Ryan et al., 2018).

Sistem tanam konvensional yaitu sistem tanam yang diterapkan petani dengan mengatur jarak antar baris agar terlihat rapi dan terisi penuh. Keuntungan yang diperoleh petani dalam menerapkan sistem tanam konvensional yaitu petani kovensional tidak memiliki kesulitan dalam penanaman. Penanaman yang dilakukan secara turun temurun dan jarak tanam yang digunakan rapat tanpa ada lahan yang tersisa (Alfariqi et al., 2019).

Berdasarkan hasil pra survey dilapangan penggunaan sistem jajar legowo lebih banyak menggunakan benih dan tenaga kerja. Banyaknya benih yang digunakan di sistem tanam jajar legowo karena pada sistem tanam nya menggunakan tanaman sisipan sedangkan sistem tanam konvensional tidak menggunakan. Penggunaan tanaman sisipan menyebabkan tenaga kerja pada sistem tanam jajar legowo lebih banyak dari tenaga kerja yang digunakan sistem tanam konvensional. Biaya tenaga kerja di Desa Manukan dalam menggunakan sistem tanam jajar legowo bisa mencapai Rp 250.000/seribu meter, sedangkan petani yang menggunakan sistem tanam konvesional serharga Rp 150.000 – Rp 200.000/ seribu meter nya. Penggunaan benih dan tenaga kerja yang lebih banyak dari sistem tanam konvensional membuat petani beranggapan bahwa penggunaan

benih yang lebih banyak dapat biaya produksi. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar perbandingan pendapatan usahatani padi sistem tanam jajar legowo dan pendapatan ushaatani padi sawah sistem konvensional.

2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana komparasi pendapatan sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam konvesional?

2.3 Tujuan Penelitian

Untuk mngetahui bagaimana komparasi pendapatan sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam konvesional.

2.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian berguna untuk menambah pengetahuan terkait komparasi pendapatan petani sistem jajar legowo dengan sistem tanam konvesional serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian.
2. Bagi petani hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
3. Bagi peneliti lain penelitian ini dapat memeberikan informasi yang berkaitan dengan perbandingan pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional

2.5 Batasan Penelitian

1. Batasan penelitian yang digunakan yaitu peneliti hanya fokus pada komparasi pendapatan petani yang menggunakan sistem tanam padi jajar legowo dan konvesional. Variabel yang digunakan untuk mencari pendapatan yaitu dengan variabel tetap dan variabel tidak tetap